



**PENINGKATAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK, GURU PENANGGUNG JAWAB
UKS, DAN WALI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PENJARINGAN
KESEHATAN PESERTA DIDIK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BONTANG LESTARI**

Oleh :

NAMA PESERTA : RAS ADIBA HAQ

NDH : 35

PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN
KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SAMARINDA, 2019**



**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V Tahun 2019:

Nama : Ras Adiba Haq
NDH : 35
NIP : 19891229201903 2 015
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Instansi : UPT Puskesmas Bontang Lestari
Judul Rancangan Aktualisasi : **Peningkatan Partisipasi Peserta Didik, Guru Penanggung Jawab UKS, dan Wali Peserta Didik Dalam Kegiatan Penjaringan Kesehatan Peserta Didik di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Lestari**

Dinyatakan **LAYAK** untuk diajukan dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN.

Mentor,

Coach,

drg. Heny Diah Yulianti
NIP. 19760710 200502 2 002

Ellyana, S.ST
NIP. 19820125 200604 2 003



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V Tahun 2019:

Nama : Ras Adiba Haq
NDH : 35
NIP : 19891229201903 2 015
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Instansi : UPT Puskesmas Bontang Lestari
Judul Rancangan Aktualisasi : **Peningkatan Partisipasi Peserta Didik, Guru Penanggung Jawab UKS, dan Wali Peserta Didik Dalam Kegiatan Penjaringan Kesehatan Peserta Didik di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Lestari**

TELAH DISEMINARKAN dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada hari Selasa, 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN.

Penguji,

Coach,

Ahmad Zaini, SE, ME
NIP. 19811001 200912 1 002

Ellyana, S.ST
NIP. 19820125 200604 2 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga laporan hasil aktualisasi dengan judul “**Peningkatan Partisipasi Peserta Didik, Guru Penanggung Jawab UKS, dan Wali Peserta Didik Dalam Kegiatan Penjaringan Kesehatan Peserta Didik di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Lestari**” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Laporan hasil aktualisasi ini dibuat sebagai salah satu penerapan nilai-nilai dasar ASN yang dilaksanakan di unit kerja. Laporan hasil aktualisasi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia di Samarinda tahun 2019.

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Mariman Darto, M.Si selaku Kepala Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Kalimantan Timur beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III;
- 2) Ibu drg. Heny Diah Yulianti selaku mentor atas semua dukungan, arahan, motivasi, masukan, dan bimbingan selama perancangan program aktualisasi sampai dengan kegiatan tersebut terealisasi;
- 3) Ibu Ellyana, S.ST selaku *coach* atas semua inspirasi, dorongan, masukan, serta bimbingan yang diberikan dalam membuat laporan kegiatan aktualisasi ini;
- 4) Bapak Ahmad Zaini, SE, ME selaku narasumber atas saran masukan yang diberikan untuk perbaikan laporan aktualisasi ini;
- 5) Seluruh Widyaswara yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terkait materi ANEKA untuk dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan di instansi tempat bekerja;
- 6) Seluruh panitia yang telah membantu memfasilitasi kegiatan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019;
- 7) Seluruh pegawai yang ada di lingkungan Puskesmas Bontang Lestari;
- 8) Keluarga Besar Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019.

Penulis sadar bahwa laporan aktualisasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak agar laporan aktualisasi ini menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan pelaporan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bontang, 27 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KONSULTASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	4
1.3. Manfaat.....	4
1.4. Ruang Lingkup	5
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	6
2.1. Profil Organisasi.....	7
2.2. Visi Organisasi	7
2.3. Misi Organisasi	7
2.4. Motto Organisasi	7
2.5. Tata Nilai Budaya Organisasi	8
2.6. Struktur Organisasi.....	9
2.7. Tugas dan Fungsi Dokter	9
BAB III LANDASAN TEORI.....	11
3.1. Nilai-nilai Dasar ASN	11
3.2. Kedudukan dan Peran ASN.....	15
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	19
4.1. Identifikasi Isu.....	19
4.2. Teknik Analisis	23
4.3. Isu Terpilih	23
4.4. Rancangan Aktulisasi	25
4.5. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi	31
4.6. Penguatan Terhadap Nilai-nilai Organisasi.....	31
4.7. Jadwal Kegiatan	31
BAB V HASIL KEGIATAN AKTUALISASI.....	34

5.1. Kegiatan 1	34
5.1.1. Tahapan Kegiatan.....	34
5.1.2. Hasil Kegiatan	34
5.1.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA	35
5.1.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi	35
5.2. Kegiatan 2	36
5.2.1. Tahapan Kegiatan.....	36
5.2.2. Hasil Kegiatan	36
5.2.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA	36
5.2.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi	37
5.3. Kegiatan 3	37
5.3.1. Tahapan Kegiatan.....	37
5.3.2. Hasil Kegiatan	37
5.3.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA	38
5.3.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi	38
5.4. Kegiatan 4	38
5.4.1. Tahapan Kegiatan.....	38
5.4.2. Hasil Kegiatan	39
5.4.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA	39
5.4.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi	39
BAB VI PENUTUP	40
6.1. Kesimpulan.....	40
6.2. Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Puskesmas Bontang Lestari Tahun 2019	9
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Deskripsi Keterkaitan Isu dengan Prinsip Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI..	20
Tabel 4.2. Analisis Kualitas Isu Menggunakan Alat Analisis USG	23
Tabel 4.3. Rancangan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar ASN	25
Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Aktualisasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut ASN merupakan pelayan masyarakat / abdi negara yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan publik dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan nasional dan tantangan global dalam mewujudkan ASN sebagai bagian dari reformasi birokrasi, maka pemerintah pusat merasa perlu menetapkan ASN sebagai profesi yang memiliki kewajiban mengelola, mengembangkan diri serta wajib mempertanggungjawabkan kinerja selain menerapkan prinsip merit dalam pelaksanaan manajemen ASN.

Sebagai ASN dalam bidang kesehatan, ASN memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan merujuk pada pasal 63 ayat 3 dan 4; CPNS wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses Pendidikan dan Pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat, dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pelatihan dasar yang inovatif dan terintegrasi yang bertujuan agar para peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar ASN dengan cara mengalami sendiri dalam penerapan aktualisasi di tempat kerja sehingga peserta dapat merasakannya secara langsung. Nilai-nilai dasar profesi yang harus dimiliki oleh seorang ASN yang profesional dan berkarakter diantaranya:

- 1) Akuntabilitas merupakan kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai dalam menjalankan tugas serta kewenangan;
- 2) Nasionalisme yaitu pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, serta sekaligus menghormati bangsa lain;
- 3) Etika Publik merupakan refleksi atas baik / buruk, benar / salah yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan yang baik / benar;
- 4) Komitmen Mutu yaitu komitmen terhadap pelayanan kepada masyarakat yang berorientasi terhadap mutu pelayanan yang prima;
- 5) Anti Korupsi adalah sifat menjauhkan diri dari kecurangan dalam bentuk gratifikasi atau tindak kecurangan lain dalam menjalankan tugas dan kewenangan yang dapat merugikan bangsa dan negara.

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar (30%) diantara jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada usia sekolah dasar, permasalahan kesehatan peserta didik umumnya berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacangan, dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Pada peserta didik di tingkat lanjutan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Luar Biasa (SLB) pada umumnya lebih banyak terkait dengan perilaku berisiko diantaranya kebiasaan merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, dan melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjangkaran kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik. Penjangkaran kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memilah (skrining) anak yang sehat dan tidak sehat, serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dalam program UKS yang menjadi urusan wajib pemerintah daerah. Untuk menentukan jenis pemeriksaan, selain memprioritaskan penjangkaran terhadap gangguan kesehatan yang dapat mengganggu proses belajar juga perlu memperhatikan prinsip skrining diantaranya merupakan

masalah kesehatan yang penting, tersedia pengobatan untuk kondisi tersebut, tersedia fasilitas untuk diagnosis dan pengobatan, tersedianya pemeriksaan untuk kondisi tersebut, tes harus dapat diterima oleh masyarakat, total biaya untuk menemukan kasus harus ekonomis, penemuan kasus dan pengobatan berkesinambungan.

Puskesmas sebagai organisasi fungsional kesehatan di tingkat pelayanan dasar bertanggung jawab dalam pelaksanaan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerjanya. Penjangkaran kesehatan peserta didik dilakukan setahun sekali terhadap peserta didik kelas 1 SD / MI, kelas 7 SMP / MTs, dan kelas 10 SMA / SMK / MA negeri dan swasta termasuk SLB. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam sekolah / madrasah atau di luar sekolah / madrasah menggunakan formulir pemeriksaan baku dan dilakukan oleh Tim Penjangkaran Kesehatan di bawah koordinasi Puskesmas yang terdiri dari tenaga kesehatan Puskesmas, guru, dan kader kesehatan (dokter kecil / kader kesehatan remaja) dari sekolah yang bersangkutan. Penjangkaran kesehatan peserta didik SD / MI, SMP / MTs, dan SMA / SMK / MA termasuk SLB meliputi:

- 1) Pengisian kuesioner yang diisi oleh peserta didik / orang tua / wali peserta didik, yang terdiri dari:
 - a. Riwayat kesehatan;
 - b. Riwayat imunisasi;
 - c. Gaya hidup (sarapan, jajan, merokok, dan minum minuman beralkohol);
 - d. Kesehatan reproduksi;
 - e. Kesehatan mental;
 - f. Kesehatan intelegensia;
- 2) Pemeriksaan kesehatan yang diisi oleh tenaga Puskesmas / guru / kader kesehatan sekolah yang terdiri dari:
 - a. Status gizi;
 - b. Tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, dan suhu);
 - c. Kebersihan diri;
 - d. Gangguan penglihatan;
 - e. Gangguan pendengaran;
 - f. Kesehatan gigi dan mulut;
 - g. Kebugaran jasmani.

Pada saat ini, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik yang meliputi pengisian kuesioner dan pemeriksaan kesehatan peserta didik. Kuesioner yang terkumpul dari peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari tidak terisi lengkap dan terorganisir dengan baik sehingga berakibat tidak optimalnya skrining kesehatan peserta didik. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pemeriksaan kesehatan khususnya di tingkat sekolah dasar cukup rendah. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat isu tersebut ke dalam rencana aktualisasi agar dapat dilakukan pemecahan terhadap masalah tersebut untuk mendukung visi dan misi Puskesmas Bontang Lestari.

1. 2. Tujuan

Aktualisasi bertujuan untuk menginternalisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ANEKA sebagai dasar profesi Aparatur Sipil Negara, yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi serta dapat menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari di lingkup instansi. Selain itu, aktualisasi juga bertujuan untuk menjadi pemecahan isu besar yang terjadi di Puskesmas Bontang Lestari, yaitu meningkatkan partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari. Gagasan pemecahan isu ini dalam rangka mendukung tujuan utama pemerintah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

1. 3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan aktualisasi ini, yaitu:

- 1) Bagi Penulis
 - a. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai dasar ANEKA;
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai dasar ANEKA.
- 2) Bagi Puskesmas Bontang Lestari
 - a. Termanfaatkannya data untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pembinaan peserta didik;
 - b. Membantu dalam menjalankan misi Puskesmas Bontang Lestari butir ke-2, yaitu menyelenggarakan upaya kesehatan promotif, preventif,

kuratif, dan rehabilitatif secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya;

- c. Membantu dalam menjalankan misi Puskesmas Bontang Lestari butir ke-6, yaitu memelihara dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam upaya menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

3) Bagi Sekolah

- a. Terdeteksinya secara dini masalah kesehatan peserta didik, sehingga bila terdapat masalah dapat segera ditindaklanjuti;
- b. Tersedianya data atau informasi untuk menilai perkembangan kesehatan peserta didik, maupun untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan kesehatan sekolah.

1. 4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini meliputi aktualisasi untuk penerapan nilai-nilai dasar ASN, yaitu ANEKA serta pembelajaran peran dan kedudukan ASN di tempat kerja, yaitu Puskesmas Bontang Lestari yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 September sampai dengan 15 Oktober 2019.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2. 1. Profil Organisasi

Puskesmas Bontang Lestari sebelumnya adalah bernama Puskesmas Pembantu Sekambing yang didirikan pada tahun 1995 yang beralamatkan di Jalan Linmas II No.15, Nyerakat Kampung. Dimana pada saat itu, tenaga kesehatannya hanya berjumlah satu orang, yaitu seorang bidan desa. Kemudian pada tahun 2000, dengan berubahnya status dusun Sekambing menjadi Kelurahan Bontang Lestari, maka nama Puskesmas Pembantu Sekambing berubah nama menjadi Puskesmas Pembantu Bontang Lestari, yang mana saat itu pun masih satu orang bidan PTT sebagai tenaga kesehatannya. Puskesmas Pembantu Bontang Lestari merupakan salah satu dari Puskesmas Pembantu yang berada di bawah unit kerja Puskesmas Tanjung Laut di kota Bontang, yang wilayah kerjanya meliputi satu Kelurahan Bontang Lestari yang ada di Kecamatan Bontang Selatan.

Pada awal tahun 2012, Puskesmas Pembantu Bontang Lestari berubah status menjadi Puskesmas Bontang Lestari yang memiliki wilayah kerja di darat dan di laut. Wilayah kerja di darat meliputi daerah Baltim, Pagung, Nyerakat Kampung, Nyerakat Kiri, Segendis, Teluk Kadere, Lok Tunggul, Matokke. Sedangkan untuk wilayah lautnya meliputi Selangan dan Tihi-tihi.

Sejak tahun 2007, dengan adanya kebijakan mendasar tentang pelayanan kesehatan khususnya di Kota Bontang berdasarkan Peraturan Walikota Bontang No.37 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat, sejak bulan Mei tahun 2007, Puskesmas Bontang Lestari tidak lagi menjalankan fungsi pengobatan kecuali program TB dan kusta.

Pengobatan masyarakat yang memiliki Jamkesda (dulu Jamkesos) dilakukan oleh Klinik Dokter Keluarga yang keberadaan gedungnya menjadi satu dengan Puskesmas Pembantu. Kebijakan ini diharapkan akan memperbesar ruang gerak fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan Puskesmas yang bersifat promotif, preventif, dan rehabilitatif.

Seiring dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, mulai tanggal 1 Agustus 2009, Puskesmas Bontang Lestari meningkat menjadi Puskesmas UGD 24 jam, dengan

pelayanan rawat inap bagi yang melahirkan. Sedangkan jenis penyakit *emergency* lain dirujuk ke Rumah Sakit Taman Husada Bontang. Dengan adanya Pelayanan UGD 24 jam, Puskesmas Bontang Lestari menambah ruangan, antara lain: ruang kebidanan, ruang TU / Ka Pusban, ruang laboratorium, dan ruang inap dengan 2 tempat tidur, untuk pasien yang melahirkan. Dan sampai sekarang Puskesmas Bontang Lestari merupakan satu-satunya puskesmas dengan rawat inap di Kota Bontang dengan jumlah tempat tidur sebanyak 2 buah.

Koordinator Puskesmas Pembantu Bontang Lestari dari awal berdirinya adalah Bapak H. Muhammad Thamrin, selanjutnya Puskesmas Bontang Lestari dipimpin oleh Bapak Adi Permana, SKM, dan kini dipimpin oleh Ibu drg. Heny Diah Yulianti.

2. 2. Visi Organisasi

“Puskesmas Idaman yang Prima Dalam Pelayanan Demi Terwujudnya Masyarakat Mandiri Hidup Sehat”

2. 3. Misi Organisasi

- 1) Menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan secara profesional sesuai standar mutu;
- 2) Menyelenggarakan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya;
- 3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kompetensi yang dibutuhkan;
- 4) Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan upaya kesehatan inovatif yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan;
- 5) Mendorong kemandirian hidup sehat masyarakat melalui pengembangan potensi bersumber masyarakat;
- 6) Memelihara dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam upaya menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

2. 4. Motto Organisasi

“Kesehatan Anda Adalah Tujuan Kami”

2. 5. Tata Nilai Budaya Organisasi

Tata Nilai Budaya Kerja Puskesmas Bontang Lestari adalah “PASTI SEHAT” dengan dimensi sebagai berikut:

Pelayanan PASTI

1) *Patient Safety*

Mengutamakan keselamatan pasien dalam setiap aspek pelayanan yang dilakukan;

2) *Accountable*

Pelayanan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan;

3) *Service Excellent*

Melakukan pelayanan prima;

4) *Teamwork*

Mengedepankan kerjasama tim;

5) *Innovative*

Mengupayakan pembaruan untuk meningkatkan pelayanan.

Petugas SEHAT

1) Santun

Sopan dalam bertutur kata dan berperilaku;

2) Empati

Mampu menempatkan diri sama dengan perasaan dan atau pikiran orang lain, melayani seperti melayani diri sendiri;

3) Handal

Memberikan pelayanan paripurna oleh tenaga professional;

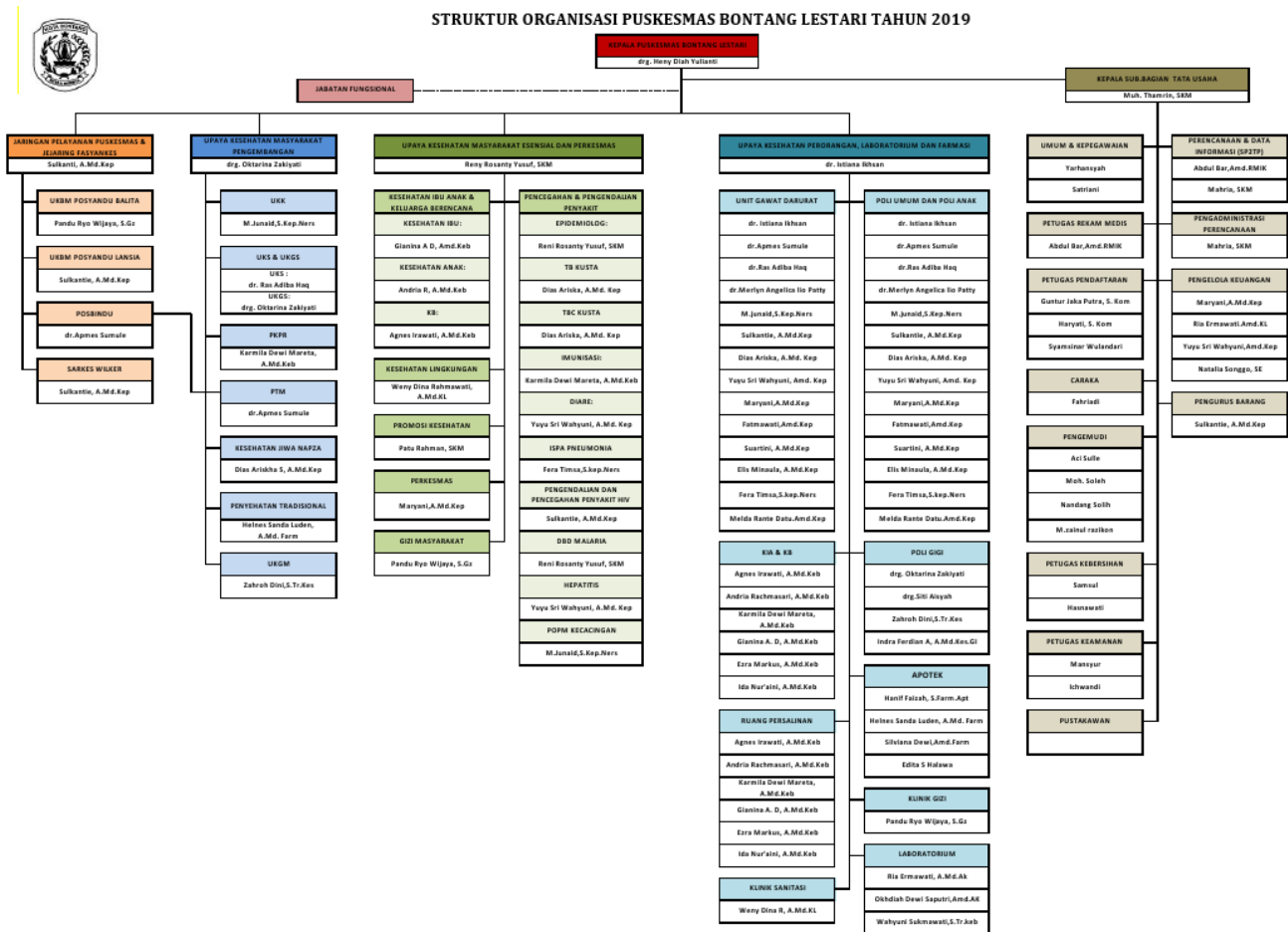
4) Amanah

Dapat dipercaya;

5) Teladan

Menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku hidup sehat.

2.6. Struktur Organisasi



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Puskesmas Bontang Lestari Tahun 2019

2.7. Tugas dan Fungsi Dokter

1) Tugas Pokok:

- Menyusun rencana kegiatan pelayanan pengobatan berdasarkan data Program Puskesmas dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja;
- Melaksanakan kegiatan pelayanan pengobatan dasar, pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kesehatan komunitas, penyuluhan, dan koordinasi lintas program terkait sesuai dengan prosedur dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan pengobatan secara keseluruhan;
- Deteksi dini / penemuan kasus-kasus KLB;

- e. Pelayanan / penanggulangan pasien-pasien gawat darurat;
- f. Pelayanan surat keterangan sehat;
- g. Evaluasi monitoring pasien-pasien rujukan RSUD;
- h. Membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

2) Tugas Tambahan dan Integrasi:

- a. Sebagai penanggung jawab program UKS;
- b. Bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, koordinasi lintas program, monitoring, dan evaluasi semua program dan kegiatan yang menjadi tugasnya;
- c. Pelaksanaan program kegiatan UKS (penjaringan kesehatan peserta didik);
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

BAB III

LANDASAN TEORI

3. 1. Nilai-nilai Dasar ASN

Aktualisasi nilai-nilai dasar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menjadikan kelima nilai dasar tersebut aktual atau nyata. Lima nilai dasar yang wajib dimiliki ASN, antara lain Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi, yang diakronimkan menjadi ANEKA. Pemahaman yang lengkap tentang kelima nilai dasar profesi ASN tersebut akan menjadi modal yang sangat penting untuk mengaktualisasikannya. Maka perlu diketahui indikator-indikator dari kelima nilai dasar tersebut, yaitu:

1) Akuntabilitas

Akuntabilitas atau '*accountability*' berasal dari dua kata, yaitu '*account*' (rekening, laporan, catatan) dan '*ability*' (kemampuan). Akuntabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum, akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / badan hukum / pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Amanah seorang ASN adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

- a. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dengan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi;
- b. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan ASN dalam politik praktis;
- c. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;
- d. Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam akuntabilitas adalah dapat dipertanggungjawabkan, integritas, transparan, kesesuaian, terkontrol, relevan, dan informatif.

2) Nasionalisme

Nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip nasionalisme merupakan pondasi bagi ASN dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan orientasi mementingkan kepentingan publik, bangsa, dan negara.

Adapun perwujudan sikap yang terkandung dalam nilai-nilai nasionalisme tidak lain merupakan nilai yang terkandung dalam Pancasila yang meliputi kerja keras, disiplin, tidak diskriminasi, gotong royong, demokrasi, cinta tanah air, dan rela berkorban.

3) Etika Publik

Etika publik merupakan refleksi tentang standar / norma yang menentukan baik / buruk, benar / salah perilaku, tindakan, dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. Adapun nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut:

- a. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara Pancasila;
- b. Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945;
- c. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak;
- d. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian;
- e. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif;
- f. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur;
- g. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik;
- h. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah;
- i. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun;
- j. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi;
- k. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama;
- l. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai;

- m. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan; dan
- n. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

4) Komitmen Mutu

Komitmen mutu merupakan pelaksanaan pelayanan publik dengan berorientasi pada mutu, untuk meningkatkan kualitas mutu secara efektif dan efisien. Mutu ada dalam persepsi orang secara individual, yang diukur dari tingkat kepuasan masing-masing terhadap produk / jasa yang diterimanya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika terhadap produk / jasa yang sama akan memiliki tingkatan mutu yang berbeda bagi para pelanggan. Demikian pula halnya dengan penilaian masyarakat terhadap mutu layanan yang mereka terima dari berbagai institusi penyelenggara pemerintahan menjadi beragam.

Sehubungan dengan hal itu penerapan manajemen mutu secara terpadu dalam lembaga pemerintah menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi. Penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada layanan prima sudah tidak bisa ditawar lagi ketika lembaga pemerintah ingin meningkatkan kepercayaan publik. Apabila setiap lembaga pemerintah dapat memberikan layanan prima kepada masyarakat maka akan menimbulkan kepuasan bagi pihak-pihak yang dilayani. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 bahwa layanan untuk kepentingan publik menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat semakin menyadari haknya untuk mendapatkan layanan terbaik dari aparat pemerintah.

Karakteristik pertama nilai dasar orientasi mutu layanan publik adalah komitmen bagi kepuasan masyarakat. Hal ini dapat dirumuskan dalam slogan-slogan khusus untuk meyakinkan publik terkait bagaimana layanan yang akan mereka dapatkan dari institusi yang sedang dikunjungi. Karakteristik kedua, adalah pemberian layanan yang cepat, tepat, dan dengan senyuman ramah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi masyarakat yang dilayani, sehingga mereka tidak merasa jera. Karakteristik ketiga, adalah pemberian layanan yang menyentuh hati, tanpa cacat, tanpa kesalahan, dan tidak ada pemborosan, sehingga walaupun fasilitas seadanya, masyarakat yang dilayani tetap dapat merasakan kenyamanan dan kepuasan.

5) Anti Korupsi

Anti korupsi merupakan tindakan atau gerakan yang dilakukan untuk memberantas segala tingkah laku atau tindakan yang melawan norma-norma dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, merugikan negara atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, dan terbangun kebiasaan integritas. Korupsi bukan lagi sebuah kejahatan yang biasa, dalam perkembangannya korupsi telah terjadi secara sistematis dan meluas. Menimbulkan efek kerugian negara dan dapat menyengsarakan rakyat. Korupsi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap demokrasi, bidang ekonomi, dan kesejahteraan umum negara.

Berdasarkan Undang-Undang No.31 Tahun 1999 dan Undang-Undang No.20 Tahun 2001, terdapat 7 kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: kerugian keuangan negara, suap-menyuap, pemerasa, perbuatan curang, penggelapan dalam jabatan, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Nilai-nilai dasar anti korupsi adalah sebagai berikut:

- a. Mandiri yang dapat membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang sehingga menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi mencapai keuntungan sesaat;
- b. Kerja keras merupakan hal yang penting dalam rangka tercapainya target dari suatu pekerjaan. Jika target dapat tercapai, peluang untuk korupsi secara materiil maupun non materiil (waktu) menjadi lebih kecil;
- c. Berani untuk mengatakan atau melaporkan pada atasan atau pihak yang berwenang jika mengetahui ada pegawai yang melakukan kesalahan;
- d. Disiplin berkegiatan dalam aturan bekerja sesuai dengan undang-undang yang mengatur;
- e. Peduli yang berarti ikut merasakan dan menolong apa yang dirasakan orang lain;
- f. Jujur yaitu berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran (dharma);

- g. Tanggung jawab yaitu berani dalam menanggung resiko atas apa yang kita kerjakan dalam bentuk apapun;
- h. Sederhana yang dapat diartikan menerima dengan tulus dan ikhlas terhadap apa yang telah ada dan diberikan oleh Tuhan kepada kita; dan
- i. Adil yaitu memandang kebenaran sebagai tindakan dalam perkataan maupun perbuatan saat memutuskan peristiwa yang terjadi.

3. 2. Kedudukan dan Peran ASN

1) *Whole Of Government*

Whole of Government (WoG) sebenarnya bukan sesuatu yang baru di negara-negara maju, tetapi dewasa ini di berbagai negara berkembang, WoG menjadi topik yang hangat dibicarakan, terutama di Indonesia yang termasuk terlambat dibandingkan negara-negara di Asia seperti Singapura, Korea Selatan, Thailand dan Malaysia. WoG pada awalnya disebut sebagai *Joined Up Government* atau *Network Government* dan paling akhir diberi nama *Whole of Government* (WoG). WoG merupakan respon terhadap gejala-gejala devolusi struktural, disagregasi, fragmentasi, dan *single purpose organization* sebagai akibat dari implementasi *New Public Management* (NPM).

Koordinasi saja ternyata tidak cukup untuk mengatasi *wicked problems*, sehingga diperlukan upaya lebih besar lagi, yaitu kolaborasi. Perbedaan antara koordinasi dengan kolaborasi adalah koordinasi merupakan kerjasama intra dan inter instansi di dalam suatu jejaring kerja tetapi masing-masing instansi masih memiliki agenda, kepentingan, dan tujuan organisasinya masing-masing, sementara kolaborasi adalah kerjasama intra dan inter instansi di dalam jejaring kerja berdasarkan satu agenda, kepentingan, dan tujuan bersama. Agenda dan tujuan bersama, kolaborasi, jejaring kerja, dan integrasi adalah faktor determinan bagi terselenggaranya WoG. Inti dari WoG adalah “koordinasi-kolaborasi secara integratif serta manajemen berbagai tugas dan fungsi-fungsi di dalam organisasi tanpa adanya kontrol hierarkis di antara sesama partisipan yang ditujukan untuk memperoleh suatu hasil (*outcome*) yang tidak dapat dicapai apabila bekerja sendiri”.

Berdasarkan interpretasi analitis dan manifestasi empiris di lapangan maka WoG (*Whole of Government*) didefinisikan sebagai “Suatu model pendekatan integratif fungsional satu atap” yang digunakan untuk mengatasi

wicked problems yang sulit dipecahkan dan diatasi karena berbagai karakteristik atau keadaan yang melekat antara lain: tidak jelas sebabnya, multi dimensi, menyangkut perubahan perilaku.

2) Pelayanan Publik

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.

Pengertian publik menurut Inu Kencana Syafi'ie, adalah "Sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berfikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki". Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, diatur bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Penyelenggaraan pelayanan publik berdasarkan kepentingan umum; kepastian hukum; kesamaan hak; keseimbangan hak dan kewajiban; keprofesionalan; partisipatif; persamaan perlakuan / tidak diskriminatif; keterbukaan; akuntabilitas; fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan; ketepatan waktu; dan kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan. Adapun tujuan dari pelayanan publik adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik;
- b. Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik;
- c. Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- d. Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

3) Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, berdasarkan jenisnya pegawai ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka Pegawai ASN bertugas sebagai berikut: melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas, dan mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, menjamin kesejahteraan ASN dan akuntabel, maka setiap PNS diberikan Hak PNS yang diatur dalam Undang-Undang ASN, yaitu sebagai berikut: gaji, tunjangan dan fasilitas, cuti, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi. Sedangkan kewajiban dari pegawai ASN yang disebutkan dalam Undang-Undang ASN adalah sebagai berikut:

- a. Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah;
- b. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- c. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
- d. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintahan;
- f. Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara;
- g. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien;
- h. Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya;

- i. Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan;
- j. Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan, dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain;
- k. Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN; dan
- l. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

4.1. Identifikasi Isu

Sebagai calon PNS yang sudah bekerja selama kurang lebih 3 bulan di instansi masing-masing, calon PNS dituntut untuk mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan instansi yang dapat mengganggu kinerja dari instansi tersebut. Guna membantu memberikan pemecahan masalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai dasar ASN, yaitu ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) di dalam instansi masing-masing.

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi beberapa isu atau problematika yang ditemukan dalam melaksanakan tugas sebagai dokter umum di instansi tempat bekerja, yaitu di Puskesmas Bontang Lestari. Sumber isu yang diangkat dapat berasal dari individu, unit kerja, maupun organisasi. Isu-isu yang menjadi dasar rancangan aktualisasi ini bersumber dari aspek:

- 1) *Whole of Government* (WoG);
- 2) Pelayanan Publik; dan
- 3) Manajemen ASN.

Berdasarkan tupoksi penulis sebagai dokter umum penanggung jawab program UKS, ada beberapa permasalahan yang terjadi di Puskesmas Bontang Lestari berkaitan dengan kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik menurut pengamatan penulis sebagai berikut:

- 1) Kurangnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari;
- 2) Rendahnya tingkat rujukan hasil penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari;
- 3) Kurangnya komitmen pihak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari dalam menerapkan program pembinaan sekolah sehat.

Deskripsi keterkaitan isu terhadap prinsip Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI (*Whole of Government*, Pelayanan Publik, Manajemen ASN) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Keterkaitan Isu dengan Prinsip Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

No.	Isu	Kedudukan dan Peran ASN	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	2	3	4	5
1.	Kurangnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.	<i>Whole of Government:</i> Pentingnya kolaborasi antara Puskesmas, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam melengkapi kuesioner-kuesioner sebagai bagian dari skrining kesehatan awal. <i>Pelayanan Publik:</i> Kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik sebagai bentuk layanan publik kepada masyarakat.	Rendahnya jumlah kuesioner yang terisi lengkap berakibat pada pelaporan data hasil penjangkaran kesehatan peserta didik yang tidak maksimal dan masih banyaknya peserta didik di tingkat sekolah dasar yang tidak bersedia turut serta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan.	Kuesioner sebagai salah satu bentuk skrining kesehatan awal terisi lengkap sehingga pelaporan data hasil penjangkaran kesehatan peserta didik terpenuhi dengan lengkap dan meningkatnya partisipasi peserta didik di tingkat sekolah dasar dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan peserta didik.
2.	Rendahnya tingkat rujukan hasil penjangkaran kesehatan peserta didik	<i>Whole of Government:</i> Puskesmas berkolaborasi dengan guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik	Sebagian besar peserta didik yang mendapat surat rujukan tidak datang ke	Seluruh peserta didik yang mendapat surat rujukan datang untuk memeriksakan

No.	Isu	Kedudukan dan Peran ASN	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
	di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.	dalam hal deteksi dini gangguan kesehatan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan publik: Puskesmas sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan penjangkaran kesehatan wajib memberikan pelayanan kesehatan bagi peserta didik yang mendapat surat rujukan setelah diperiksa kesehatannya.	puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya.	diri ke puskesmas sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya agar terhindar dari keadaan yang lebih buruk.
3.	Kurangnya komitmen pihak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari dalam menerapkan program pembinaan sekolah sehat.	<i>Whole of Government:</i> Puskesmas sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan pembinaan sekolah sehat perlu menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah demi meningkatkan derajat kesehatan peserta didik secara optimal. Pelayanan Publik: Puskesmas membentuk tim khusus yang bertujuan memberikan layanan pembinaan sekolah sehat.	Sekolah-sekolah yang telah mendapatkan pembinaan sekolah sehat tidak menerapkan hasil pembinaan yang telah dilakukan oleh tim dari puskesmas sehingga tidak terbentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah dan masih terdapat masalah lingkungan yang tidak	Terwujudnya lingkungan sehat di sekolah / madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah / madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

No.	Isu	Kedudukan dan Peran ASN	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
			mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.	

4.2. Teknik Analisis

Dalam menentukan isu prioritas yang akan diangkat, digunakan metode USG. Analisis USG mempertimbangkan tingkat kepentingan, keseriusan, dan perkembangan setiap variabel yang meliputi kriteria:

- 1) *Urgency* : seberapa mendesak isu itu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti;
- 2) *Seriousness* : seberapa serius isu itu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan;
- 3) *Growth* : seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani sebagaimana mestinya.

Penilaian secara USG dilakukan dengan menggunakan nilai dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa isu tersebut sangat *urgent* dan sangat serius untuk segera ditangani.

Tabel 4.2. Analisis Kualitas Isu Menggunakan Alat Analisis USG

No.	Identifikasi Isu / Permasalahan	Kriteria			Total	Ranking
		U	S	G		
1.	Kurangnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.	5	5	5	15	1
2.	Rendahnya tingkat rujukan hasil penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.	4	4	5	13	2
3.	Kurangnya komitmen pihak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari dalam menerapkan program pembinaan sekolah sehat.	3	4	4	11	3

4.3. Isu Terpilih

Isu yang paling prioritas, yaitu “Kurangnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan

peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari” dengan perolehan skor USG 15.

Apabila isu terpilih yang telah dianalisis menggunakan metode USG tersebut tidak terselesaikan akan berdampak pada kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dalam mendukung proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak disertai partisipasi dari guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik dalam hal keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan peserta didik dan melengkapi pengisian kuesioner. Hal ini dapat berdampak juga pada pelaporan data hasil penjangkaran kesehatan yang tidak lengkap dan sistematis.

Gagasan pemecahan isu yang akan penulis lakukan adalah meningkatkan partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari yang dirincikan ke dalam 4 kegiatan, yaitu:

- 1) Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkaran kesehatan peserta didik;
- 2) Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS;
- 3) Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik;
- 4) Memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik.

4.4. Rancangan Aktualisasi

Tabel 4.3. Rancangan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar ASN

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
1.	Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik	1.	Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas	Catatan hasil konsultasi	Mencantumkan informasi yang diperlukan dengan jelas dalam desain kartu kontrol	Mencetak kartu kontrol sesuai dengan jumlah guru penanggung jawab UKS tanpa membedakan	Menghargai dan menerima masukan dari Kepala Puskesmas	Membuat desain kartu kontrol scara ringkas namun tetap informative	Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas dalam hal pengadaan kartu kontrol secara jujur
		2.	Membuat konsep kartu kontrol	Konsep kartu control					
		3.	Membuat desain kartu kontrol	Desain kartu control					
		4.	Mencetak kartu kontrol, dilaminating, dan dipotong menggunakan	Kartu kontrol					

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
			bahan yang tersedia di Puskesmas						
		5.	Menyimpan kartu kontrol dengan rapi	Dokumentasi					
2.	Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS	1.	Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas	Catatan hasil konsultasi	Materi yang disampaikan berdasarkan referensi terpercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan	Membangun kerjasama antara tim penjangkaran kesehatan dengan guru penanggung jawab UKS	Menggunakan bahasa edukatif yang santun dan mudah dimengerti	Memberikan kesempatan untuk bertanya atau pun memberi masukan kepada guru	Tidak dipungut biaya dalam pembagian kartu control
2.	Melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS	Catatan hasil koordinasi							
3.	Menyiapkan alat dan bahan	Alat dan bahan (kartu							

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
				kontrol)					
		4.	Membuat undangan sosialisasi	Undangan sosialisasi					
		5.	Melaksanakan sosialisasi	Dokumentasi					
		6.	Melakukan evaluasi hasil sosialisasi	Catatan hasil evaluasi					
3.	Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik	1.	Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas	Catatan hasil konsultasi	Tata cara pengisian kuesioner sesuai dengan	Melaksanakan pelayanan publik sesuai program pemerintah	Menggunakan bahasa edukatif yang santun dan mudah dimengerti	Memberikan kesempatan untuk bertanya atau pun memberi masukan kepada guru dan wali	Tidak dipungut biaya dalam pembagian kuesioner
		2.	Melakukan koordinasi dengan guru penanggung	Catatan hasil koordinasi	Pedoman Penjaringan Kesehatan				

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
			jawab UKS					peserta didik	
		3.	Menyiapkan alat dan bahan	Alat dan bahan (kuesioner)					
		4.	Membuat undangan sosialisasi	Undangan sosialisasi					
		5.	Melaksanakan sosialisasi	Dokumentasi					
		6.	Melakukan evaluasi hasil sosialisasi	Catatan hasil evaluasi					
4.	Memberikan <i>reward</i> berupa gunting kuku kepada setiap	1.	Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas	Catatan hasil konsultasi	Data-data yang dicatat sesuai dengan data yang didapat	Memberikan <i>reward</i> kepada setiap peserta didik yang telah	Menjaga kerahasiaan data hasil penjangkaran	Memilih gunting kuku dengan kemasan yang	Tidak akan memanipulasi data untuk kepentingan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik	2.	Melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS di tingkat sekolah dasar	Catatan hasil koordinasi	saat kegiatan pemeriksaan kesehatan peserta didik berlangsung	diperiksa kesehatannya tanpa membedakan	kesehatan	menarik untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam memeriksakan kesehatannya	pribadi maupun organisasi
		3.	Menyiapkan alat dan bahan	Alat dan bahan (UKS kit dan gunting kuku)					
		4.	Melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan	Data hasil pemeriksaan kesehatan peserta didik					

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan		Output / Hasil	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan				
					Akuntabilitas	Nasionalisme	Etika Publik	Komitmen Mutu	Anti Korupsi
1	2	3		4	5	6	7	8	9
			peserta didik berupa pemeriksaan kesehatan						
		5.	Memberikan reward kepada setiap peserta didik yang telah diperiksa kesehatannya	Dokumentasi					

4.5. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan aktualisasi sebagai pemecahan masalah atas isu kurangnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari, sesuai dengan visi dari Puskesmas Bontang Lestari, yaitu “Puskesmas Idaman yang Prima Dalam Pelayanan Demi Terwujudnya Masyarakat Mandiri Hidup Sehat” serta misi pada butir ke-2 dan ke-6, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya;
- 2) Memelihara dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam upaya menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

4.6. Penguatan Terhadap Nilai-nilai Organisasi

Dengan adanya kegiatan aktualisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan tata nilai budaya kerja dari Puskesmas Bontang Lestari, yaitu *Accountable*, *Teamwork*, dan *Innovative*.

4.7. Jadwal Kegiatan

Kegiatan aktualisasi akan dilaksanakan di Puskesmas Bontang Lestari dari tanggal 11 September sampai dengan 15 Oktober 2019. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Minggu ke-1 (11 – 17 September 2019)	Minggu ke-2 (18 – 24 September 2019)	Minggu ke-3 (25 September – 1 Oktober 2019)	Minggu ke-4 (2 – 8 Oktober 2019)	Minggu ke-5 (9 – 15 Oktober 2019)
1.	Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjaringan kesehatan peserta didik					
2.	Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS					
3.	Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik					
4.	Memberikan <i>reward</i> berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah					

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Minggu ke-1 (11 – 17 September 2019)	Minggu ke-2 (18 – 24 September 2019)	Minggu ke-3 (25 September – 1 Oktober 2019)	Minggu ke-4 (2 – 8 Oktober 2019)	Minggu ke-5 (9 – 15 Oktober 2019)
	diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik					

BAB V

HASIL KEGIATAN AKTUALISASI

Aktualisasi nilai-nilai dasar ASN sebagai Dokter Ahli Pertama di Puskesmas Bontang Lestari dilaksanakan selama *off campus* terhitung mulai tanggal 11 September 2019 sampai dengan 26 Oktober 2019. Adapun keempat kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN yang dilakukan penulis di instansi tempat bekerja, yaitu:

- 1) Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik;
- 2) Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS;
- 3) Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik;
- 4) Memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik.

5.1. Kegiatan 1

Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik.

5.1.1. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas;
- 2) Membuat konsep kartu kontrol;
- 3) Membuat desain kartu kontrol;
- 4) Mencetak kartu kontrol, dilaminating, dan dipotong menggunakan bahan yang tersedia di Puskesmas;
- 5) Menyimpan kartu kontrol dengan rapi.

5.1.2. Hasil Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, penulis melakukan beberapa tahapan kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pada tanggal 11 September 2019 penulis berkonsultasi dengan Kepala Puskesmas sebagai mentor mengenai kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu. Penulis menjelaskan konsep isi kartu kontrol yang akan dibuat, fungsi, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah

berkonsultasi dan menerima masukan dari Kepala Puskesmas, penulis membuat konsep kartu kontrol menggunakan pulpen dan kertas kosong. Setelah konsep selesai dibuat, penulis membuat desain kartu kontrol menggunakan aplikasi Microsoft Excel di laptop. Kemudian desain kartu kontrol yang telah selesai dicetak menggunakan printer. Kertas yang akan digunakan berwarna biru dan kuning. Kartu kontrol berwarna biru ditujukan untuk guru sekolah tingkat dasar dan kuning untuk guru sekolah tingkat lanjutan. Kartu dicetak sesuai jumlah kelas yang belum dilakukan kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik, yaitu 5 buah kartu kontrol biru untuk tingkat SD dan 11 buah kartu kontrol kuning untuk tingkat SMP dan SMA. Kartu kontrol yang telah dicetak lalu digunting sesuai ukuran desain yang telah ditentukan. Selanjutnya, kartu-kartu kontrol tersebut dilaminating menggunakan plastik khusus yang telah digunting sesuai ukuran kartu kontrol. Kartu kontrol yang telah dilapisi plastik khusus, dipanaskan dalam mesin laminating yang tersedia di Puskesmas. Kartu-kartu kontrol yang telah dilaminating kemudian disimpan rapi di rak penyimpanan dan akan digunakan pada kegiatan selanjutnya.

5.1.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA

- 1) Akuntabilitas

Mencantumkan informasi yang diperlukan dengan jelas dalam desain kartu control.

- 2) Nasionalisme

Mencetak kartu kontrol sesuai dengan jumlah guru penanggung jawab UKS tanpa membedakan.

- 3) Etika Publik

Menghargai dan menerima masukan dari Kepala Puskesmas.

- 4) Komitmen Mutu

Membuat desain kartu kontrol secara ringkas namun tetap informative.

- 5) Anti Korupsi

Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas dalam hal pengadaan kartu kontrol secara jujur.

5.1.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi (Lampiran Kegiatan 1)

- 1) Dokumentasi kegiatan

- 2) Video kegiatan

- 3) Kartu kontrol yang telah dicetak dan dibagikan kepada guru-guru penanggung jawab UKS

5.2. Kegiatan 2

Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS

5.2.1 Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas;
- 2) Melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS;
- 3) Menyiapkan alat dan bahan;
- 4) Membuat undangan sosialisasi;
- 5) Melaksanakan sosialisasi;
- 6) Melakukan evaluasi hasil sosialisasi.

5.2.2 Hasil Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, pada tanggal 18 September 2019 penulis berkonsultasi dengan Kepala Puskesmas mengenai rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, penulis berkoordinasi dengan guru penanggung jawab UKS via *whatsapp* mengenai jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Lalu, melakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan, yaitu kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkaran kesehatan peserta didik. Kemudian penulis membuat undangan sosialisasi yang ditujukan kepada guru penanggung jawab UKS di SDN 007 Bontang Selatan, SDN 004 Bontang Selatan, MI Al-Hijrah, SMPN 6 Bontang, dan SMKN 4 Bontang. Setelah undangan disebar, penulis melakukan sosialisasi sesuai jadwal kegiatan yang bertempat di sekolah masing-masing. Untuk SDN 007 Bontang Selatan, SMPN 6 Bontang, dan SDN 004 Bontang Selatan dilakukan pada tanggal 24 September 2019. Untuk MI Al-Hijrah dan SMKN 4 Bontang, sosialisasi dilakukan pada tanggal 26 September 2019. Sedangkan untuk SMPIT dan SMAIT DHBS Bontang dilakukan pada tanggal 30 September 2019. Setelah sosialisasi dilakukan, penulis mengevaluasi hasil dari sosialisasi tersebut dengan menanyakan kembali kepada guru tersebut mengenai cara, fungsi, dan tujuan dari penggunaan kartu kontrol tersebut.

5.2.3 Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA

- 1) Akuntabilitas
Materi yang disampaikan berdasarkan referensi terpercaya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Nasionalisme

Membangun kerjasama antara tim penjangkaran kesehatan dengan guru penanggung jawab UKS.

3) Etika Publik

Menggunakan bahasa edukatif yang santun dan mudah dimengerti.

4) Komitmen Mutu

Memberikan kesempatan untuk bertanya atau pun memberi masukan kepada guru.

5) Anti Korupsi

Tidak dipungut biaya dalam pembagian kartu kontrol.

5.2.4 Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi (Lampiran Kegiatan 2)

1) Dokumentasi kegiatan

2) Video kegiatan

3) Bukti koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS

4) Undangan sosialisasi

5.3. Kegiatan 3

Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik

5.3.1. Tahapan Kegiatan

1) Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas;

2) Melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS;

3) Menyiapkan alat dan bahan;

4) Membuat undangan sosialisasi;

5) Melaksanakan sosialisasi;

6) Melakukan evaluasi hasil sosialisasi.

5.3.2. Hasil Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, penulis berkonsultasi dengan Kepala Puskesmas mengenai rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 18 September 2019. Kemudian, penulis berkoordinasi dengan guru penanggung jawab UKS via *whatsapp* mengenai jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Lalu, melakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan, yaitu kuesioner penjangkaran kesehatan yang sebelumnya telah diisi dan terkumpul. Kemudian penulis membuat undangan sosialisasi yang ditujukan kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik. Setelah menyebar undangan melalui guru penanggung jawab UKS,

penulis melakukan sosialisasi pengisian kuesioner penjangkaran kesehatan peserta didik kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik sesuai jadwal yang telah direncanakan. Untuk SDN 007 dan SDN 004 Bontang Selatan dilakukan pada tanggal 25 September 2019. Untuk SMPN 6 Bontang dilakukan pada tanggal 26 September 2019. Untuk MI Al-Hijrah dilakukan pada tanggal 27 September 2019. Untuk SMPIT dan SMAIT DHBS dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2019. Setelah sosialisasi dilakukan, penulis mengevaluasi hasil dari sosialisasi tersebut dengan menanyakan kembali kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik mengenai cara pengisian kuesioner penjangkaran kesehatan peserta didik. Penulis mengumpulkan kuesioner yang telah terisi lengkap dan memeriksa kembali kesesuaian antara kartu kontrol pengingat kuesioner dengan kuesioner yang telah terkumpul.

5.3.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA

1) Akuntabilitas

Tata cara pengisian kuesioner sesuai dengan Pedoman Penjangkaran Kesehatan.

2) Nasionalisme

Melaksanakan pelayanan publik sesuai program pemerintah.

3) Etika Publik

Menggunakan bahasa edukatif yang santun dan mudah dimengerti.

4) Komitmen Mutu

Memberikan kesempatan untuk bertanya atau pun memberi masukan kepada guru dan wali peserta didik.

5) Anti Korupsi

Tidak dipungut biaya dalam pembagian kuesioner.

5.3.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi (Lampiran Kegiatan 3)

1) Dokumentasi kegiatan

2) Video kegiatan

3) Bukti koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS

4) Undangan sosialisasi

5.4. Kegiatan 4

Memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik.

5.4.1. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas;
- 2) Melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS di tingkat SD;
- 3) Menyiapkan alat dan bahan;
- 4) Melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik berupa pemeriksaan kesehatan;
- 5) Memberikan *reward* kepada setiap peserta didik yang telah diperiksa kesehatannya.

5.4.2. Hasil Kegiatan

Pada tanggal 18 September 2019, penulis berkonsultasi dengan Kepala Puskesmas mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian penulis melakukan koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN 007 Bontang Selatan, SDN 004 Bontang Selatan, dan MI Al-Hijrah. Penulis menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, yaitu UKS *kit* dan gunting kuku telah dibeli sebelumnya. Penulis melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan peserta didik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah selesai kegiatan pemeriksaan kesehatan, penulis memberikan *reward* kepada seluruh peserta didik yang telah diperiksa kesehatannya.

5.4.3. Dampak Implementasi Nilai-nilai ANEKA

- 1) Akuntabilitas
Data-data yang dicatat sesuai dengan data yang didapat saat kegiatan pemeriksaan kesehatan.
- 2) Nasionalisme
Memberikan *reward* kepada setiap peserta didik yang telah diperiksa kesehatannya tanpa membedakan.
- 3) Etika Publik
Menjaga kerahasiaan data hasil penjangkaran kesehatan.
- 4) Komitmen Mutu
Memilih gunting kuku dengan kemasan yang menarik untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam memeriksakan kesehatannya.
- 5) Anti Korupsi
Tidak akan memanipulasi data untuk kepentingan pribadi maupun organisasi.

5.4.4. Dukungan Bukti-bukti Capaian Aktualisasi (Lampiran Kegiatan 4)

- 1) Dokumentasi kegiatan
- 2) Video kegiatan

3) Bukti koordinasi dengan guru penanggung jawab UKS

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi yang telah diimplementasikan di Puskesmas Bontang Lestari, penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Aktualisasi 5 nilai-nilai dasar ASN, yaitu nilai-nilai ANEKA di Puskesmas Bontang Lestari dilaksanakan dalam 4 kegiatan. Rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik;
 - b. Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS;
 - c. Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik;
 - d. Memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik.
- 2) Empat kegiatan aktualisasi yang dilakukan telah menjadi pemecahan masalah atas isu terpilih sehingga meningkatnya partisipasi peserta didik, guru penanggung jawab UKS, dan wali peserta didik dalam kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari.
- 3) Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini menjadi salah satu penunjang dalam mewujudkan pencapaian visi Puskesmas Bontang Lestari, yaitu “Puskesmas Idaman yang Prima Dalam Pelayanan Demi Terwujudnya Masyarakat Mandiri hidup Sehat” dan misi pada butir ke-2 dan ke-6, yaitu:
 - a. Menyelenggarakan upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya;
 - b. Memelihara dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam upaya menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

Serta mampu mendukung misi Pemerintah Kota Bontang, yaitu menjadikan Kota Bontang sebagai *Smart City* melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

6.2. Tindak Lanjut Kegiatan Aktualisasi

Rencana aksi dan kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA merupakan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai bentuk komitmen penulis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ANEKA yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri ASN.

Uraian rencana aksi secara rinci sebagai berikut:

- 1) Membuat kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik.

Pembuatan kartu kontrol pengingat kuesioner penjangkauan kesehatan peserta didik sebagai bentuk solusi atas pemecahan masalah yang sering terjadi dalam kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Bontang Lestari. Rendahnya jumlah kuesioner yang terisi lengkap berakibat pada pelaporan data hasil penjangkauan kesehatan peserta didik yang tidak maksimal dan masih banyaknya peserta didik di tingkat sekolah dasar yang tidak bersedia turut serta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan. Rencana waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada akhir bulan Juli tahun 2020.

- 2) Sosialisasi penggunaan kartu kontrol pengingat kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS.

Kegiatan ini sebagai bentuk solusi atas masalah banyaknya kuesioner yang tidak terisi lengkap sehingga mudah dilakukan pemantauan. Rencana waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada akhir bulan Juli tahun 2020.

- 3) Sosialisasi pengisian kuesioner kepada guru penanggung jawab UKS dan wali peserta didik.

Kegiatan ini sebagai bentuk solusi atas masalah kurangnya partisipasi wali peserta didik akan pentingnya kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik. Rencana waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada bulan Agustus tahun 2020.

- 4) Memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada setiap peserta didik di tingkat sekolah dasar yang telah diperiksa kesehatannya dalam kegiatan penjangkauan kesehatan peserta didik.

Dengan memberikan *reward* berupa gunting kuku kepada peserta didik di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan penjangkaran kesehatan dan juga sebagai bentuk pengingat bagi peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan diri. Rencana waktu pelaksanaan kegiatan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Bina Kesehatan Anak. Jakarta.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I/II dan Golongan III: Anti Korupsi*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Aktualisasi*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III: Akuntabilitas*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III: Nasionalisme*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III: Etika Publik*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2015. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III: Komitmen Mutu*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Manajemen ASN*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Pelayanan Publik*. LAN. Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Whole of Government*. LAN. Jakarta.